

# **RINGKASAN PUBLIK**

**PT. SUMALINDO HUTANI JAYA II**



**2020**

## I. PENDAHULUAN

### A. PROFIL PERUSAHAAN

<b>Nama Unit Manajemen</b>	PT. SUMALINDO HUTANI JAYA II (SHJ II)
<b>Alamat Unit Manajemen</b>	Plaza BII Menara II Lt. 19, Jl. MH. Thamrin Kav-51, Jakarta 10350
<b>Lokasi Unit Manajemen</b>	Kabupaten Kutai Kartanegara, Propinsi Kalimantan Timur
<b>Nomor SK Konsesi</b>	Keputusan Menteri Kehutanan No. 675/Menhut-II/1997 Tanggal 10 Oktober 1997 jo SK.135/Menhk/Setjen/HPL.0/2/2019
<b>Luas</b>	± 54.490 Ha

### B. Visi dan Misi Perusahaan

- **Visi**

Menjadi Perusahaan Kehutanan terdepan ditingkat internasional melalui pengelolaan hutan tanaman yang menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial guna mewujudkan pembangunan hutan tanaman industri yang berkelanjutan.

- **Misi**

Menyelenggarakan pengusahaan hutan tanaman berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan tanaman lestari melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan usaha hutan tanaman dengan dukungan manajerial dan SDM yang profesional;
2. Melakukan perlindungan dan konservasi keanekaragaman hayati beserta ekosistem terutama dalam pengelolaan konservasi Orangutan dan menerapkan konservasi hutan berdasarkan Nilai Konservasi Tinggi ( High Conservation Value -HCV);
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dengan memperhatikan prinsip-prinsip Padiatapa/FPIC dan melakukan penanganan keluhan/grievance yang bertanggungjawab;
4. Meningkatkan nilai hutan dari tidak produktif menjadi produktif secara berkesinambungan dan lestari, berwawasan ekologi dan sosial;
5. Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif sesuai dengan karakter wilayah.

### C. Kebijakan dan Komitmen Perusahaan

#### **Kebijakan Kelestarian Produksi**

Sebagai Perusahaan Hutan Tanaman Industri yang memiliki visi menjadi Perusahaan terbaik dalam bidang pengelolaan hutan tanaman industri, PT SHJ II berkomitmen menghasilkan dan menyediakan bahan baku kayu secara berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan hutan lestari. Untuk mencapai komitmen ini PT SHJ II menerapkan praktek-praktek pengelolaan hutan sebagai berikut :

- a) Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lain yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b) Membangun kemantapan kawasan yang didasarkan pada sistem zonasi yang menjamin keberlangsungan fungsi produksi, lingkungan, dan sosial.
- c) Membangun hutan tanaman industri yang didukung oleh sistem silvikultur yang tepat dan perlindungan hutan yang efektif untuk mencapai produktifitas lahan dengan memperhatikan aspek K3 dan lingkungan.
- d) Pengaturan hasil didasarkan pada daur produktif dan etat (luas dan volume).
- e) Tidak menanam, mengembangkan dan memanen tanaman yang berasal dari hasil rekayasa genetika (GMO)
- f) Menerapkan sistem pemanenan yang ramah lingkungan dan prinsip keterlacakan bahan baku kayu.

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial, maka perusahaan akan melakukan :

1. Kegiatan produksi yang mempertimbangkan konservasi Orangutan.
2. Membuat rencana micro planning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu
3. Menjamin ketersediaan bibit atau benih yang bukan berasal dari hasil rekayasa genetik (GMO)
4. Melaksanakan PWH, Pemanenan serta Penyiapan Lahan yang ramah lingkungan, tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan.

#### **Kebijakan Non – GMO**

Dalam rangka memenuhi kebutuhan benih unggul pada pembangunan Hutan Tanaman Industri lingkup PT. Sumalindo Hutani Jaya II di Kalimantan Timur, maka R&D PT. Sumalindo Hutani Jaya II berkomitmen menjalankan kebijakan produksi dan penggunaan material genetik sebagai berikut :

1. Memproduksi benih unggul yang berasal dari sumber benih dan program *Tree Improvement* yang berkelanjutan melalui uji provenansi dan uji progeni.
2. Memanfaatkan pohon plus terseleksi sebagai sumber produksi benih dan materi klon baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Tidak mengembangkan dan menggunakan materi genetik yang berasal dari hasil rekayasa genetik dan atau *Genetically Modified Forest Based Organism (GMO)* untuk kepentingan operasional HTI.

#### **Kebijakan Lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

PT. Sumalindo Hutani Jaya II sebagai perusahaan yang bergerak dibidang Pengembangan Hutan Tanaman Industri bertekad menjadi perusahaan yang bertanggung jawab dalam mengelola lingkungan hidup, Keselamatan dan Kesehatan Kerja di seluruh bidang usahanya, mempunyai komitmen dalam mencegah terjadinya pencemaran

lingkungan, melakukan perbaikan berkelanjutan serta memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku baik Lokal, Nasional maupun Internasional.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menjamin terlaksananya Kebijakan Lingkungan dan K3 secara berkelanjutan melalui kegiatan :

- A. Jangka Panjang :
1. Melaksanakan pengelolaan hutan tanaman lestari berdasarkan pada prinsip kelestarian ekonomi, lingkungan dan sosial.
  2. Melaksanakan Sistem Manajemen Lingkungan (ISO-14001) dan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).  
Terlibat secara aktif dalam manajemen konservasi Orangutan.
  3. Menerapkan konsep Pengelolaan Konservasi Hutan berdasarkan Nilai Konservasi tinggi (NKT) dan Stock Karbon Tinggi (HCS)
- B. Jangka Pendek :
1. Melaksanakan RKL dan RPL secara konsisten
  2. Melaksanakan program tanpa bakar serta pencegahan kebakaran secara terpadu.
  3. Mengurangi kerusakan sumber daya alam seminimal mungkin dan mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
  4. Menurunkan tingkat kecelakaan kerja menuju Zero Accident
  5. Meningkatkan usaha-usaha perbaikan kesehatan di lingkungan kerja
  6. Menciptakan lingkungan kerja yang bersih, aman, indah, rapi dan mandiri sesuai prinsip 5K yang diterapkan
  7. Melaksanakan kegiatan sesuai program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR)

Karyawan, kontraktor dan orang yang bekerja untuk atau atas nama perusahaan mempunyai kebijakan yang sama dengan perusahaan dalam menjalankan kebijakan lingkungan dan K3 ini. Dan kami secara terbuka menyampaikan informasi mengenai Kinerja Lingkungan dan K3 perusahaan.

Dengan melibatkan seluruh karyawan dan pihak terkait maka pengelolaan lingkungan & K3 yang lestari dapat diwujudkan secara baik didalam lingkungan kerja.

### **Kebijakan Sosial**

PT SHJ II memastikan bahwa pengelolaan sumberdaya hutan di semua wilayah konsesinya dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar hutan dan berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi daerah dan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, PT SHJ II berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Melakukan Padiatapa (Persetujuan Atas Dasar Informasi Diawal Tanpa Paksaan) /FPIC (Free, Prior and Informed Consent) untuk mengakui dan menghormati hak-hak masyarakat lokal dan masyarakat adat (Indigenous People) di dalam dan sekitar wilayah konsesi, dengan menerapkan azas keterbukaan, kesetaraan dan keadilan dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Melakukan penyelesaian konflik tanpa paksaan dan kekerasan.
- d. Mendorong Penyelesaian Keluhan (grievance) Secara Menyeluruh dan Sistematis
- e. Melaksanakan program-program pemberdayaan masyarakat baik masyarakat adat maupun masyarakat lokal yang direncanakan secara terbuka dan partisipatif bersama para pihak kelompok penerima manfaat (Beneficiaries Groups).
- f. Mengambil langkah-langkah strategis dalam memberdayakan tenaga kerja lokal.

### **Komitmen Sumber Daya Manusia**

PT Sumalindo Hutani Jaya Unit II berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada kehidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah tertuang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT Sumalindo Hutani Jaya II berkomitmen:

- a. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat local dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- b. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan, atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktifitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
- c. Mengakui, menghormati, dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No.87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan melakukan Perundingan Bersama.
- d. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi antara pekerja laki-laki dan wanita termasuk dalam perekrutan, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan Konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
- e. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam Konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan Konvensi ILO No. 182 tentang penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk

anak.

- f. Membayar upah/ gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
- g. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
- h. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait dengan jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat, dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
- i. Melarang keras bentuk-bentuk pelecehan seksual dan penyalahgunaan wewenang.
- j. Membangun mekanisme pengaduan dan keluhan pekerja secara bertanggung jawab dan terbuka.

## **Komitmen FSC-CW**

**PT SUMALINDO HUTANI JAYA II** berkomitmen bahwa semua kayu yang disuplai telah terkontrol, untuk menghindari :

- 1) Kayu dipanen secara illegal;
- 2) Kayu berasal dari areal pengelolaan yang terdapat pelanggaran hak-hak tradisional dan sipil;
- 3) Kayu berasal dari hutan yang nilai konservasi tingginya terancam oleh kegiatan manajemen;
- 4) Kayu berasal dari areal hutan & ekosistem hutan lainnya yang dikonversi menjadi plantation atau penggunaan non hutan;
- 5) Kayu berasal dari UMH yang tanamannya merupakan hasil rekayasa genetik. Untuk mencapai hal tersebut, **PT SUMALINDO HUTANI JAYA II** berkomitmen :

## **Part 1 : Sistem Management Quality**

### **Kriteria 1: Persyaratan Sistem**

- 1.1. Perusahaan harus memiliki prosedur dan/atau WI
- 1.2. Perusahaan harus menunjuk petugas atau posisi yang bertanggung jawab untuk implementasi semua prosedur
- 1.3. Prosedur terkait kegiatan konsultasi stakeholders
- 1.4. Perusahaan akan memasukan informasi pada invoice untuk penjualan produk FSC CW
- 1.5. Faktur dan dokumen pengiriman untuk penjualan kayu terkontrol harus menyertakan klaim "FSC Controlled Wood"
- 1.6. Klaim terkait FSC CW dari pemasok FSC CW

### **Kriteria 2: Spesifikasi Lingkup Evaluasi**

- 2.1. Perusahaan harus menentukan UMH-UMH yang dikelolanya
- 2.2. Perusahaan harus menentukan UMH yang akan masuk ruang lingkup evaluasi untuk memenuhi standar FSC CW
- 2.3. Setiap UMH di bawah kendali Perusahaan yang tidak masuk ruang lingkup evaluasi FSC CW, maka Perusahaan harus menjamin kayu yang berasal dari FSC CW akan mampu teridentifikasi

## **Part 2 : Kategori *Controlled Wood* FSC - Kayu yang disuplai tidak berasal dari :**

### **Kriteria 3: Kayu yang dipanen secara illegal**

- 3.1. Seluruh pemanenan harus berasal dari konsesi yang telah disahkan dan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku
- 3.2. Semua jenis, kualitas dan kuantitas harus diklasifikasikan dan diukur sesuai dengan peraturan atau standar yang berlaku

### **Kriteria 4: Kayu berasal dari areal pengelolaan yang terdapat pelanggaran hak-hak tradisional dan sipil**

- 4.1. Tersedia bukti tidak ada pelanggaran terhadap ILO terkait prinsip-prinsip dasar di tempat kerja

- 4.2. Tidak ada konflik terkait tenurial/hak penggunaan lahan masyarakat adat/tradisional yang ada di dalam wilayah UMH di bawah kendali perusahaan yang proses penyelesaiannya belum disepakati oleh para pihak utama yang bersengketa
- 4.3. Tersedia bukti tidak ada pelanggaran terhadap Konvensi ILO 169 terkait masyarakat adat dan lokal dalam UMH di bawah kendali perusahaan
- 4.4. Perusahaan harus menerapkan proses konsultasi untuk mengidentifikasi potensi konflik terkait tenurial atau hak guna lahan masyarakat adat dan lokal di dalam areal konsesi yang terkena dampak pengelolaan
- 4.5. Dalam kasus dimana penyelesaian konflik sedang dilakukan, perusahaan harus menyediakan bukti proses yang penyelesaiannya (mana yang sudah selesai), yang menunjukkan dukungan luas dari para pihak yang bersengketa, dan yang menguraikan proses interim yang disepakati untuk menangani sengketa dan untuk pengelolaan kawasan hutan yang bersangkutan

**Kriteria 5: Kayu berasal dari hutan yang nilai konservasi tingginya terancam oleh kegiatan-kegiatan manajemen**

- 5.1. Kegiatan pengelolaan hutan tidak boleh mengancam NKT
- 5.2. Perusahaan harus menyimpan catatan bukti untuk menunjukkan pemenuhan 5.1.

**Kriteria 6: Kayu berasal dari areal hutan & ekosistem hutan lainnya yang dikonversi menjadi tanaman atau penggunaan non hutan**

- 6.1. Tidak mengkonversi hutan alam dan hutan semi alami dan ekosistem berkayu lainnya seperti daerah berhutan dan savanna menjadi hutan tanaman atau penggunaan non hutan, kecuali sebagaimana diizinkan oleh 6.3 berikut
- 6.3. Konversi hutan menjadi hutan tanaman atau penggunaan non hutan tidak akan terjadi, kecuali dalam kondisi dimana konversi :
  - a) Memberikan porsi yang sangat terbatas dari UMH
  - b) Tidak terjadi pada hutan dengan nilai konservasi tinggi
  - c) Memberi nilai tambah dan mengamankan manfaat lingkungan dan sosial jangka panjang UMH

- 6.2. Perusahaan akan menyimpan catatan untuk menunjukkan pemenuhan 6.1 di atas

**Kriteria 7. Kayu berasal dari UMH yang tanamannya merupakan hasil rekayasa genetic**

- 7.1. Perusahaan harus meyakinkan bahwa tidak ada pohon rekayasa genetic yang ditanam di area UMH
- 7.2. Perusahaan akan menyimpan catatan dan menyediakan bukti permintaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap bagian 7.1 di atas.



## **Komitmen FCP (Forest Conservation Policy)**

APP dan PT Sumalindo Huyani Jaya II (pemasok kayunya) berkomitmen bahwa dalam pelaksanaan Forest Conservation Policy (FCP) sesuai dengan protokol terkait Forest Conservation Policy (FCP). Untuk mencapai hal tersebut, PT Sumalindo Huyani Jaya II berkomitmen :

### **1. Hutan dengan Nilai Konservasi Tinggi (HCV) dan Stok Karbon Tinggi (HCS) :**

APP dan PT Sumalindo Huyani Jaya II (SHJ II) hanya akan mengembangkan area yang bukan merupakan lahan hutan, sesuai dengan hasil identifikasi dalam penilaian HCV dan HCS secara independen:

- Sejak 1 Februari 2013, seluruh pembukaan hutan alam telah dihentikan sementara hingga selesainya penilaian HCV dan HCS. Tidak ada lagi pembukaan lahan yang teridentifikasi sebagai hutan.
- APP telah melakukan penilaian awal terhadap keseluruhan rantai pasokannya. APP telah memprioritaskan penilaian HCV dan HCS di daerah-daerah konsesi yang hingga sekarang masih memasok kayu alam. Area dengan HCV dan HCS akan dilindungi.
- Penilaian HCS telah dimulai dengan mengidentifikasi area dan kualitas dari tutupan hutan. Analisa satelit, didukung dengan pekerjaan di lapangan, akan mengidentifikasi area yang akan dilindungi dan juga area dengan stok karbon rendah yang dapat dikembangkan menjadi hutan tanaman industri.
- Penilaian HCS akan membedakan hutan alam dari daerah terdegradasi, yaitu daerah yang hanya memiliki pohon kecil, semak belukar dan rerumputan. Pendekatan ini akan mengategorikan vegetasi ke dalam enam kelas (stratifikasi) melalui kombinasi analisa gambar satelit dan petak di lapangan. Di Indonesia, keenam kelas ini dikenal sebagai : Hutan Kerapatan Tinggi (HK3), Hutan Kerapatan Rendah (HK2), Hutan Kerapatan Sangat Rendah (HK1), Belukar Tua (BT), Belukar Muda (BM) dan Lahan Terbuka (LT). Ambang batas APP untuk HCS akan didefinisikan, menyusul analisa lapangan, di dalam kategori Belukar Tua (BT).
- Kayu alam (MTH) yang saat ini telah berada di dalam rantai pasokan APP dan dipotong sebelum 1 Februari 2013, contohnya kayu di dalam tumpukan kayu pabrik, akan tetap dipakai oleh pabrik dalam proses produksi. Kayu-kayu yang berasal dari daerah yang bukan hutan, seperti daerah belukar, juga akan digunakan oleh pabrik pulp.
- APP akan mengakhiri perjanjian pembelian maupun perjanjian lainnya dengan pemasok yang tidak memenuhi komitmen APP.

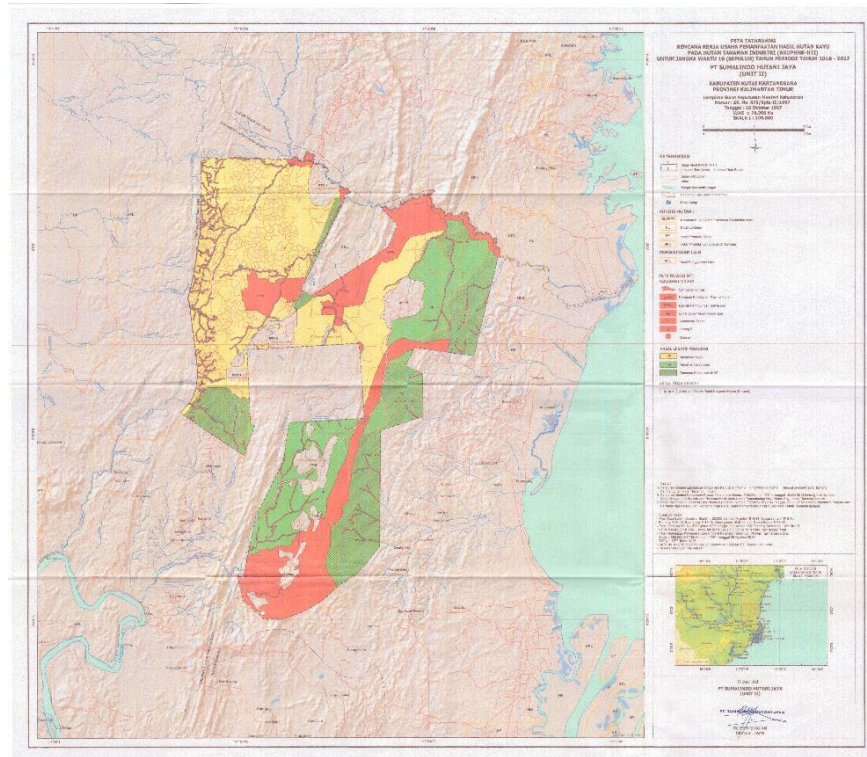
## II. KONDISI UMUM PT. SUMALINDO HUTANI JAYA II (SHJ II)

### A. Gambaran Umum

**Tabel 1.** Gambaran Letak Areal Konsesi PT. SHJ II

No	Uraian	Diskripsi Letak
1.	Geografis	00°05' 57.66" – 00°22' 16.40" LS 117°06' 14.56" – 117°24' 27.92" BT
2.	Administrasi Pemerintahan	Kecamatan : Kecamatan Sebulu, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kecamatan Marang Kayu, dan Kecamatan Muara Badak Kabupaten : Kutai Kartanegara Provinsi : Kalimantan Timur
3.	Wilayah Pemangkuan Hutan	BKPH Dinas Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur
4.	Daerah Aliran Sungai (DAS)	DAS Karang Mumus, DAS Separi Besar, DAS Sambera, DAS Marangkayu, DAS Sedulang, DAS Santan dan DAS Sebulu.
5.	Batas Wilayah :	
	- Sebelah Utara	Areal Pencadangan PT. SHJ II Eks PT. Kayu Mas Timber
	- Sebelah Timur	HPH PT Inhutani I dan Perkebunan Karet PTP. XXVI
	- Sebelah Selatan	HTI Trans PT Bhinneka Wana dan Eks HPH PT Kayu Mahakam
	- Sebelah Barat	IUPHHK-HA PT. Surya Hutani Jaya.
Sumber : Dokumen RKUPHHK PT. SHJ II		

**Gambar 1. Peta Tata Ruang PT SHJ II**



Berdasarkan Peta Penunjukkan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi Kalimantan Timur skala 1 : 250.000 (Lampiran SK Menhut No. 79/Kpts-II/2001 tanggal 15 Maret 2001), areal kerja PT. SHJ II secara sebagian besar termasuk dalam kawasan Hutan Produksi Tetap (HP) seluas ± 56.334 Ha dan Areal Penggunaan Lain (APL) seluas ± 13.966 Ha. Berdasarkan data Stasiun Klimatologi Temindung Samarinda (2000-2009), rata-rata curah hujan tahunan 2.265,9 mm dengan jumlah hari hujan sebanyak 225,4 hari dan intensitas hujan (I) sebesar 10,05 mm/hari. Curah hujan tertinggi pada bulan Maret (277,5 mm) dan terendah pada bulan Agustus (92,2 mm) dengan ketinggian dari permukaan air laut: 17 – 290 mdpl. Berdasarkan penggolongan Schmidt – Fergusson, areal PT. SHJ II termasuk dalam tipe hujan A (sangat basah) dengan nilai Q = 11,2%.

**Tabel 2** Jenis Kelereng yang ada di Areal Kerja PT. SHJ II

No	Kelas Lereng	Kemiringan (%)	Uraian	Luas total	
				Ha	%
1	A	0 – 8	Datar	8.639,87	12.29 %
2	B	8 – 15	Landai	10.966,80	15.60 %
3	C	15 – 25	Agak Curam	30.376,63	43.21 %
4	D	25 – 40	Curam	7.444,77	10,59 %
5	E	> 40	Sangat curam	5.905,20	8.40 %
Jumlah				70.300,00	100,00 %

## B. Tata Ruang

Rencana tata ruang areal kerja PT SHJ II diupayakan mengikuti ketentuan peraturan perundangan Keputusan Menteri Kehutanan No. 70/Kpts-II/1995 jo. Keputusan Menteri Kehutanan No. 246/Kpts-II/1996 jo. Peraturan Menteri Kehutanan No. P.21/Menhut-II/2006 tentang Pengaturan Tata Ruang Hutan Tanaman Industri.

Rencana tata ruang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 3** Rencana Tata Ruang Areal Kerja PT. SHJ II

No	Peruntukan	HP	APL	HPK	Total Luas	
					Ha	%
<b>1</b>	<b>Kawasan Perlindungan Setempat dan Kawasan lindung lainnya</b>	<b>14.550</b>	<b>3.473</b>	<b>-</b>	<b>18.023</b>	<b>25,64%</b>
	KPSL Kawasan Perlindungan Satwa Liar	5.184	76	-	5.260	7,48%
	KPPN Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	4.874	1.497	-	6.371	9,06%
	Sempadan Sungai	2.428	631	-	3.059	4,35%
	Buffer Zone	263	313	-	576	0,82%
	Konservasi Tanah	75	-	-	75	0,11%
	Lereng E	1.674	956	-	2.630	3,74%
	Mata Air	52	-	-	52	0,07%
<b>2</b>	<b>Tanaman pokok</b>	<b>21.469</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>21.469</b>	<b>30,54%</b>
	Areal Efektif	21.056	-	-	21.056	29,95%
	- Terdapat Tanaman	8.235	-	-	8.235	11,71%
	- Areal belum Tanam	12.821	-	-	12.821	18,24%
	Areal Tidak Efektif	413	-	-	413	0,59%
	- Infrastruktur	383	-	-	383	0,54%
	- Claim, cekungan/parit	30	-	-	30	0,04%
<b>3</b>	<b>Tanaman Kehidupan</b>	<b>11.377</b>	<b>12.910</b>	<b>-</b>	<b>24.287</b>	<b>34,55%</b>
	Area Efektif	11.352	-	-	11.352	16,15%
	- Areal belum Tanam	9.012	-	-	9.012	12,82%
	- Claim	2.340	-	-	2.340	3,33%
	Areal Tidak Efektif	25	-	-	25	0,04%
	- Infrastruktur, Pemukiman	25	-	-	25	0,04%
<b>4</b>	<b>Kebun kelapa Sawit (pelepasan kawasan Hutan), IPPKH</b>	<b>6.428</b>	<b>93</b>	<b>-</b>	<b>6.521</b>	<b>9,28%</b>
	Jumlah	<b>53.824</b>	<b>16.476</b>	<b>-</b>	<b>70.300</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Dokumen RKUPHHK-HT PT. SHJ IITahun 2018-2027.

### C. Penentuan Jenis Tanaman

Manajemen PT SHJ II memilih jenis *Eucalyptus pellita* sebagai tanaman utama dengan mempertimbangkan tujuan pokok pembangunan hutan tanaman, yaitu sebagai bahan baku pembuatan kertas bertujuan untuk menghasilkan kayu, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan baku industri pulp dari group perusahaan, yaitu PT Sinar Mas Grop. Selain agar dapat memasok bahan baku kayu secara terus-menerus dengan kuantitas dan kualitas yang memadai juga dapat memberikan dampak positif terhadap aspek ekologi (keanekaragaman hayati) dan lingkungan, tentunya hutan tanaman harus dikelola dengan benar dan lestari.

Aspek yang diperhatikan adalah :

- Kayu yang mempunyai rendemen serat tinggi dan cocok untuk tujuan pembuatan pulp dan kertas
- Jenis kayu daun lebar (hardwood)
- Kesesuaian lahan/tapak (iklim dan edafis) dengan tanaman yang dipilih
- Tingkat pertumbuhan, dipilih yang cepat tumbuh (fast growing spesies)
- Ketersediaan sumber daya genetik (bibit) yang dibutuhkan.

### D. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar

Tabel 4Daftar Jenis-jenis Flora yang dilindungi yang dijumpai di areal PT SHJ II (NKT 1.3)

No.	Latin name	Local/Indonesian name	STATUS		
			IUCN	CITES	Gol
1	<i>Dipterocarpus cf. validus</i>	<i>Keruing</i>	CR	-	Yes
2	<i>Pterospermum javanicum</i>	<i>Bayur</i>	-	-	Yes
3	<i>Diospyros cf. macrophylla</i>	<i>Ebony</i>	VU	-	-
4	<i>Eusyderoxylon zwageri</i>	<i>Ulin</i>	VU	-	Yes
5	<i>Diospyrosconfertiliflora</i>	<i>Arang-arang</i>	-	-	Yes
6	<i>Duabanga molucana</i>	<i>Benuang</i>	VU	-	Yes
7	<i>Gonystylus sp.</i>	<i>Ramin</i>	-	App II	-

**Tabel 5** Jenis-jenis Mamalia yang dijumpai di areal PT SHJ II(NKT 1.3).

No.	Latin Name	English Name	STATUS		
			IUCN	CITES	Gol
1	<i>Nycticebus menagensis</i>	Bornean Slow Loris	VU	App I	Yes
2	<i>Presbytis rubicunda</i>	Maroon Leaf Monkey	LC	App II	Yes
3	<i>Macaca nemestrina</i>	Pig-tailed Macaque	VU	App II	-
4	<i>Hylobates muelleri</i>	Muller's Bornean Gibbon	EN	App I	Yes
5	<i>Pongo pygmaeus</i>	Bornean Orang-utan	EN	App I	Yes
6	<i>Lutra perspicillata</i>	Smooth-coated Otter	VU	App II	-
7	<i>Hemigalus derbyanus</i>	Banded Palm Civet	VU	App II	-
8	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Leopard Cat	LC	App II	Yes
9	<i>Sus barbatus</i>	Bornean Bearded Pig	VU	-	-
10	<i>Tragulus napu</i>	Greater Mouse Deer	LC	-	Yes
11	<i>Cervus unicolor</i>	Sambar Deer	VU	-	Yes
12	<i>Pteropus vampyrus</i>	Large Flying Fox	LC	App II	-

**Tabel 6** Jenis-Jenis Burung yang dijumpai di areal PT SHJ II(NKT 1.3).

No.	Latin name	English name	STATUS		
			IUCN	CITES	Gol
1	<i>Anhinga melanogaster</i>	Oriental Darter	NT	-	Yes
2	<i>Ardea purpurea</i>	Purple Heron	LC	-	Yes
3	<i>Egretta garzetta</i>	Little Egret	LC	-	Yes
4	<i>Ardeola speciosa</i>	Javan Pond Heron	LC	-	Yes
5	<i>Aviceda jerdoni</i>	Jerdon's Baza	LC	App II	Yes
6	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Crested Honey Buzzard	LC	App II	Yes
7	<i>Haliastur indus</i>	Brahminy Kite	LC	App II	Yes
8	<i>Ichthyophaga ichthyaetus</i>	Grey-headed Fish Eagle	NT	App II	Yes
9	<i>Spilornis cheela</i>	Crested Serpent Eagle	LC	App II	Yes
10	<i>Circus spilonotus</i>	Eastern Marsh Harrier	LC	App II	Yes
11	<i>Circus cyaneus</i>	Northern Harrier	LC	App II	Yes
12	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Black Eagle	LC	App II	Yes
13	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Changeable Hawk-eagle	LC	App II	Yes
14	<i>Spizaetus nanus</i>	Wallace's Hawk-eagle	VU	App II	Yes
15	<i>Microhierax fringillarius</i>	Black-thighed Falconet	LC	App II	Yes

No.	Latin name	English name	STATUS		
			IUCN	CITES	Gol
16	<i>Falco severus</i>	Oriental Hobby	LC	App II	Yes
17	<i>Treron capellei</i>	Large Green Pigeon	VU	-	-
18	<i>Ducula pickeringii</i>	Grey Imperial Pigeon	VU	-	-
19	<i>Loriculus galgulus</i>	Blue-crowned Hanging Parrot	LC	App II	-
20	<i>Otus lempiji</i>	Sunda Scops Owl	LC	App II	-
21	<i>Alcedo meninting</i>	Blue-eared Kingfisher	LC	-	Yes
22	<i>Ceyx erithaca</i>	Oriental Dwarf Kingfisher	LC	-	Yes
23	<i>Ceyx rufidorsa</i>	Rufous-backed Kingfisher	LC	-	Yes
24	<i>Pelargopsis capensis</i>	Stork-billed Kingfisher	LC	-	Yes
25	<i>Halcyon pileata</i>	Black-capped Kingfisher	LC	-	Yes
26	<i>Anorrhinus galeritus</i>	Bushy-crested Hornbill	LC	App II	Yes
27	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Black Hornbill	NT	App II	Yes
28	<i>Anthracoceros albirostris</i>	Oriental Pied Hornbill	LC	App II	Yes
29	<i>Pitta sordida</i>	Hooded Pitta	LC	-	Yes
30	<i>Rhipidura javanica</i>	Malaysian Pied Fantail	LC	-	Yes
31	<i>Anthreptes simplex</i>	Plain Sunbird	LC	-	Yes
32	<i>Anthreptes malacensis</i>	Brown-throated Sunbird	LC	-	Yes
33	<i>Anthreptes rhodolaema</i>	Red-throated Sunbird	NT	-	Yes
34	<i>Anthreptes singalensis</i>	Ruby-cheeked Sunbird	LC	-	Yes
35	<i>Cinnyris jugularis</i>	Olive-backed Sunbird	LC	-	Yes
36	<i>Aethopyga siparaja</i>	Crimson Sunbird	LC	-	Yes
37	<i>Aethopyga temminckii</i>	Temminck's Sunbird	LC	-	Yes
38	<i>Arachnothera longirostra</i>	Little Spiderhunter	LC	-	Yes
39	<i>Arachnothera robusta</i>	Long-billed Spiderhunter	LC	-	Yes
40	<i>Gracula religiosa</i>	Common Hill Myna	LC	App II	Yes

**Tabel 7**Jenis-Jenis herpetofauna yang dijumpai di areal PT SHJ II(NKT 1.3).

No.	Latin name	English name	STATUS		
			IUCN	CITES	Gol
1	<i>Limnonectes macrodon</i>	Fanged River Frog	VU	-	-
2	<i>Amyda cartilaginea</i>	Asian Soft-shelled Turtle	VU	App II	-
3	<i>Python reticulatus</i>	Reticulated Python	-	App II	-
4	<i>Ophiophagus hannah</i>	King Cobra	VU	App II	-
5	<i>Hemiphyllodactylus typus</i>	Indo-Pacific Tree Gecko	LC	App II	-
6	<i>Notochelys platynota</i>	Malayan Flat-shelled Turtle	VU	App II	-

7	<i>Varanus salvator</i>	Common Water Monitor	LC	App II	-
8	<i>Naja sumatrana</i>	Sumatran Cobra	LC	App II	-

Keterangan: CR= terancam punah; EN=terancam; VU=rentan; I: appendix I; II: appendix II; tanda (√) = dilindungi; RI: PP RI no.07/ 1999 (berdasarkan Laporan HCV oleh Asia Pacific Consulting Solutions (APCS), 2014).

#### **E. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat**

Areal kerja PT. SHJ II berada dalam 2 (Dua) wilayah Kecamatan dan 2 (Dua) Kabupaten, Yaitu Kecamatan Sebulu dan Kecamatan Muara Badak (Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Kecamatan Marangkayu (Kabupaten Kutai Timur)

PT. SHJ II mempunyai 14 (Empat Belas) Desa Binaan yang tersebar disekitar konsesi di semua wilayah kecamatan dan kabupaten di atas.

PT. SHJ II berada dalam administrasi 14 Desa tersebut, akan tetapi tidak terdapat Desa yang berada di dalam konsesi, hampir desa-desa hunian berada di sekitar atau batas luar konsesi.



### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI PT. SUMALINDO HUTANI JAYA II TAHUN 2019

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT SUMALINDO HUTANI JAYA II dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengelolaan hutan lestari yang mencakup aspek produksi, aspek ekologi, dan aspek sosial. Pengelolaan lestari ini tidak lepas dari kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem pengelolaan hutan yang ramah lingkungan dan dapat diterima oleh masyarakat yang tentunya juga dapat menguntungkan secara ekonomi bagi masyarakat

#### A. ASPEK PRODUKSI

##### 1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT. SHJ II telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman.

##### 2. Penataan Batas

Penataan batas unit hutan tanaman dimaksudkan untuk memberikan tanda batas yang nyata di lapangan pada blok kerja, terutama yang berbatasan langsung dengan kawasan di luar unit hutan tanaman. Penataan batas bertujuan untuk memperoleh status hukum yang pasti yaitu terdapatnya kawasan hutan dengan luasan tetap yang relatif bebas konflik. Sebagaimana yang terdapat dalam RKUPHHK-HTI PT SHJ II, Dari batas areal kerja sepanjang 219,65 km, yang telah di tata batas sepanjang 146,98 km, sisanya sepanjang 72,67 km akan dikerjakan pada periode mendatang.

##### 3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

PT. SHJ II melaksanakan kegiatan Pembukaan Wilayah Hutan (PWH) yang meliputi pembangunan jalan, base camp, dan sarana prasarana lainnya

**Tabel 8.** Data Sarana dan Prasarana PT. SHJ II

No.	Jenis Bangunan	Jumlah (unit)	No.	Jenis Bangunan	Jumlah (unit)
1.	Kantor	1	9.	Lapangan Bulu tangkis	1
2.	Mess Staf	2	10.	Long House	2
3.	Poliklinik	1	11.	Mess Kontainer	6
4.	Ware house	4	12.	Kantin Umum	2
5.	Masjid	1	13.	Mess kopel	8
6.	Lapangan Volley	1	14.	Pos Pengamanan	1

7.	Lap. Tenis meja	1	15.	Pos TUK	1
8.	TPS	1	16.	Rumah genset	1

#### 4. Pembibitan

Untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, PT SHJ II telah membangun 1 (satu) unit persemaian yang digunakan sebagai pusat persemaian pada waktu unit manajemen tersebut belum bergabung ke sinarmas forestry. Akan tetapi setelah PT. SHJ II bergabung dengan Sinarmas forestry maka untuk memenuhi permintaan bibit tanaman di supply oleh PT. Surya Hutani Jaya. PT. Surya Hutani Jaya mempunyai pusat persemaian (nursery) yaitu Nursery 32 dengan kapasitas produksi + 36 juta bibit per tahun yang mampu memenuhi permintaan bibit baik untuk PT. Surya Hutani Jaya sendiri maupun untuk PT. Sumalindo Hutani Jaya II. Total Rencana pengadaan bibit pada tahun 2020 *Eucalyptus pellita*, adalah sebanyak 8.654.000 batang.

#### Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Tujuan dari penyiapan lahan adalah mempersiapkan lahan siap tanam dengan menghindari kerusakan permukaan tanah (top soil), memperhatikan kelerengan dan arah lereng tanah, tidak membuka daerah sepanjang tepi sungai dan areal konservasi yang telah ditetapkan. Pada lahan yang tidak dapat dikerjakan secara mekanis akan diselesaikan dengan cara manual. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT. SHJ II menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel 10.** Rencana dan Realisasi Pemanenan

Rencana dan Realisasi Pemanenan				
Tahun RKT	Keterangan	Rencana	Realisasi	Presentase
2015 – 2016	Luas (Ha)	3.391	1.955	57,65 %
	Volume (m3)	125.631,51	37.473,05	29,83 %
2016 – 2017	Luas (Ha)	2.062	594,79	28.84 %
	Volume (m3)	99.594,90	10.334,56	10.376%
2017 – 2018	Luas (Ha)	3.527	869,76	24,66%
	Volume (m3)	255.337,51	56.497,44	22.16%
2018 – 2019	Luas (Ha)	4.535	1.248	28%
	Volume (m3)	330.248,06	111.028,32	34%

## 5. Penanaman

Kegiatan penanaman di areal hutan tanaman PT SHJ II dilakukan setelah kegiatan penyiapan lahan (penebangan) selesai dan dinilai layak untuk diteruskan dengan kegiatan penanaman. Penanaman dimungkinkan dilakukan sepanjang tahun karena kondisi curah hujan yang sesuai. Untuk melihat keberhasilan tanaman dilakukan penilaian tanaman oleh Plantation Assesment Team (PAT) yang menilai standar stocking, spacing dan weed free. Kegiatan ini dilakukan pada saat tanaman berumur 3, 6 dan 12 bulan.

Pada daerah yang datar, penanaman mengikuti arah Utara – Selatan dan Timur – Barat. Pada daerah yang berlereng penanaman didasarkan pada arah kelerengan dan drainase. Jarak yang pendek memotong lereng atau drainase sedangkan jarak yang panjang mengikuti atau searah lereng atau drainase.

**Tabel 11.** Rencana dan Realisasi Penanaman s/d Tahun 2019

Tahun RKT	Penanaman		Persentase
	Target (Ha)	Realisasi (Ha)	
2014 – 2015	3.688	198,80	5.39
2015 – 2016	3.737	541,50	14.4
2016 – 2017	3.849	680,30	17.67
2017 - 2018	4.840	1.225	25.3
2018 – 2019	5.264	1.774	36
<b>Total</b>	<b>16.114</b>	<b>2.645,6</b>	<b>62.76</b>

## 6. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, dan penyiangan (*weeding*). Jadwal pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI.

## B. ASPEK EKOLOGI

Pengelolaan lingkungan PT SHJ II merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 51 Tahun 1993 tentang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan dan Keputusan Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan No. 114/Kpts/DJ-VI/1993 tanggal 26 Oktober 1993 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) Hak Pengusahaan Hutan Tanaman Industri (HPUPHHK Tanaman).

Dokumen AMDAL telah disetujui berdasar Surat Direktur Jendral Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan No. 249/DJ-VI/AMDAL / 1996, tanggal 04 November 1996.

Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) disusun sebagai tindak lanjut dari Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) IUPHHK Tanaman PT SHJ II.

**1. Pengelolaan Kawasan Lindung**

Kawasan lindung yang terdapat di areal PT. SHJ II terdiri dari Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah, Sempadan Sungai, Daerah Perlindungan Satwa Liar, Sempadan Mata Air, dan Areal Kelerengan.

**2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna**

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan Di antara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

**3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV**

Penilaian HCVF di areal PT. SHJ II sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh APCS. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

**Tabel 12.** Hasil Identifikasi HCV PT Sumalindo Hutani Jaya II

CVF	Komponen	Ada	Tidak Ada
<b>CV 1. Kawasan yang mempunyai tingkat keanekaragaman hayati yang penting</b>	1.1. Kawasan Lindung	√	
	1.2. Spesies Dilindungi dan hampir punah	√	
	1.3. Kawasan habitat spesies terancam dan dilindungi	√	
	1.4. Konsentrasi Temporal Penting	√	
<b>CV 2. Kawasan bentang alam yang penting bagi dinamika ekologi secara alami</b>	2.1. Bentangan hutan	√	
	2.2. Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem	√	
	2.3. Kawasan yang berisi populasi yang mampu bertahan hidup	√	
<b>CV 3. Kawasan yang mempunyai ekosistem langka atau terancam punah</b>	Kawasan hutan yang merupakan tipe utama ekosistem yang representatif	√	
<b>CV 4. Kawasan yang menyediakan jasa-jasa lingkungan alami</b>	4.1. kawasan untuk penyedia air dan pengendalian banjir bagi Masyarakat Hilir	√	
	4.2. Kawasan yang penting untuk pencegah erosi dan sedimentasi	√	
	4.3. Kawasan hutan yang berfungsi sebagai sekat alam untuk mencegah kebakaran		
<b>CV 5. Kawasan hutan yang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal (misalnya ; subsisten, kesehatan)</b>		√	
<b>CV 6. Kawasan hutan yang sangat penting untuk identitas budaya tradisi masyarakat lokal (kawasan budaya, ekologi, ekonomi dan agama bagi masyarakat lokal)</b>			√

Sumber : Laporan Penilaian Nilai Konservasi Tinggi tahun 2014 oleh PT. APCS.

#### 4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit, bahaya kebakaran hutan, bahaya pencurian kayu hutan tanaman, penebangan liar kayu alam di kawasan lindung, tanaman unggulan setempat dan tanaman kehidupan serta gangguan akibat tekanan terhadap lahan (konversi lahan).

### C. ASPEK SOSIAL

#### Pembangunan Sosial Masyarakat

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial.

Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan pembangunan sosial masyarakat yang tertuang dalam program kelola sosial, berupa project plan, CSR program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan melalui beberapa Kelompok Tani dan atau Koperasi Binaan yang diarahkan untuk kegiatan langsung dalam kegiatan perusahaan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pengelolaan konflik, perusahaan mempunyai dokumen pemetaan konflik, yang representative, dimana selalu dilakukan monitoring dan evaluasi secara rutin melalui KPI Socials Milestone sebagai basic untuk target penyelesaian setiap tahun berjalan.

#### Ketenagakerjaan

Tenaga kerja tersebut menduduki posisi dan jabatan sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan perusahaan. Disamping tenaga kerja tetap, PT. SHJ II juga menyerap tenaga kerja lokal, baik sebagai karyawan dan ataupun sebagai kontraktor borongan, baik yang berasal dari daerah sekitar konsesi maupun dari daerah lainnya di wilayah Propinsi Kalimantan Timur. Jumlah tenaga kerja harian dan borongan tiap tahunnya banyak terserap dan disesuaikan dengan kebutuhan.

**Tabel 13** Data Tenaga Kerja PT. SHJ II

Tenaga Kerja	Jumlah (orang)
• Jumlah total	116
• Perincian : - Laki-laki	113
- Perempuan	3
• Asal tenaga kerja	
1. Kalimantan Timur	89
2. Luar Kalimantan Timur	27
• Tingkat pendidikan	
1. SMP	1
2. SMA	76
3. Diploma	9
4. Perguruan Tinggi	30

Karyawan PT. SHJ II juga dibebaskan untuk beseikat yaitu tergabung dalam Serikat Pekerja (SP) yang berafiliasi dalam SP KAHUTINDO. Perjanjian perusahaan dengan pekerja tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang disepakati oleh Serikat Pekerja dan Manajemen perusahaan.

#### IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2019

Upaya monitoring kegiatan perusahaan dilakukan dengan membuat pelaporan maupun dokumentasi agar apa yang dilakukan dapat terekam dengan baik. Sehingga kinerja perusahaan menjadi terkontrol dengan baik pula. Adapun monitoring dan evaluasi dilakukan pada masing-masing aspek.

##### A. Aspek Produksi

Berdasarkan Neraca Tanaman yang merupakan laporan neraca tanaman PT. SHJ II 5 tahun terakhir beserta kronologi kegiatan penanaman sampai dengan tahun 2019, didapatkan data sebagai berikut :

- Total realisasi tanam sampai dengan tahun 2008 (sebelum take over) adalah seluas 10.886 Ha
- Sejak take over (2009 s/d Nopember 2014) terdapat penambahan areal tanam baru seluas 803 Ha sehingga total luas areal tanam menjadi 11.689 Ha.
- Realisasi tanam hingga tahun 2019 adalah **10.406** Ha.

Berdasarkan deliniasi yang dilakukan oleh PT SHJ II terkait dengan laporan sementara HCV dan HCS didapatkan luas areal produktif seluas 25.794 Ha terdiri :

- Areal efektif seluas 23.027 Ha
- Areal tidak efektif seluas 2.767 Ha

##### B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. SHJ II berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

**Tabel 15.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2019

Lokasi	Tindakan Pengelolaan	Tindakan Pemantauan
<b>Kawasan Lindung</b>		
a. Sempadan Sungai	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"><li>• Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama)</li><li>• Pengukuran Debit air dan Sedimentasi</li><li>• Pengukuran kualitas air .</li><li>• Pemantauan Satwa</li><li>• Pemantauan vegetasi</li></ul>
b. Sempadan Mata Air	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama)</li><li>• Pemantauan satwa</li></ul>

	dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan vegetasi</li> <li>• Pengujian kualitas air</li> </ul>
c. Areal Lereng > 40%	Pemasangan papan nama, patroli lingkungan dan sosialisasi, rehabilitasi kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama)</li> <li>• Pemantauan satwa</li> <li>• Pemantauan vegetasi</li> </ul>
d. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemantauan satwa</li> <li>• Pemantauan vegetasi</li> </ul>
e. Kawasan resapan air	Rehabilitasi kawasan yang sudah dibuka, pemasangan papan nama, penandaan batas, patroli lingkungan dan sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi kawasan lindung (patok batas, papan nama)</li> <li>• Pemantauan satwa</li> <li>• Pemantauan vegetasi</li> </ul>
<b>2. Areal Tidak Efektif Untuk Produksi</b>		
a. Base camp	Penghijauan base camp	Pengukuran curah hujan dan hari hujan
b. Persemaian dan Pembibitan	Penghijauan areal	Kualitas air buangan
<b>3. Areal Efektif Untuk Unit Produksi</b>		
a. Penyiapan Lahan	Pembukaan lahan yang ramah lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhu udara</li> <li>• Kelembaban udara</li> <li>• Erosi tanah</li> <li>• Sedimentasi</li> </ul>
b. Penanaman	Pemupukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhu udara</li> <li>• Kelembaban udara</li> <li>• Pemantauan pertumbuhan tanaman</li> </ul>
c. Pemeliharaan	Pemupukan dan penyemprotan dengan pestisida	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhu udara</li> <li>• Kelembaban udara</li> </ul>
d. Pemanenan	Penebangan terseleksi sesuai RKT Tebang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suhu udara</li> <li>• Kelembaban udara</li> </ul>
e. Operasional kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan bibit yang diseleksi</li> </ul>	Bibit yang terserang hama/penyakit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses pembahasan penanganan Orangutan bersama</li> <li>• Penyediaan KPPN, PPS, Buffer Zone TNK &amp; Sempadan Sungai sebagai habitat alternatif (peralihan)</li> </ul>	
--	--	--

### C. Aspek Sosial

Monitoring dilakukan pada prinsip kelestarian sosial untuk mewujudkan hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat. Masyarakat sekitar perusahaan tidak akan lepas dari dampak perusahaan. Monitoring ini didasarkan pada parameter pengelolaan sosial seperti kesejahteraan, pendidikan, sosioekonomi, dan budaya.

**Tabel 16.** Rencana dan Realisasi Program CD-CSR PT. SHJ II Tahun 2019

Distrik	Aspek Kegiatan	Satuan	Rencana	Total Realisasi s/d saat ini	Keterangan
			2019		
			volume	volume	
Sei Mao	Ekonomi	Desa	4	2	Budidaya Ikan Patin air tawar
	Pendidikan	Desa	5	4	Bantuan Buku Tulis untuk SD di Desa Segihan, Pembinaan TPA, Pengenalan kegiatan HTI di Sekolah, Pemberian Honor Guru SD dan SMP
	Kesehatan	Desa	4	10	Asuransi BPJS Kesehatan Masy kurang mampu,
	Sosial Budaya	Desa	4	4	Bantuan MTQ Desa Perangat Selatan, Perayaan HUT RI ke 73, Hewan Qurban

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2020

### A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan, berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2020.

Tabel 17. Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2020

No	Parameter	Rencana
1	Tanam (Ha)	5.409
2	Tebang (Ha)	4.166
3	Produksi (M3)	321.964.99
4	Produksi Bibit (batang)	8.654.400

### B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVP, telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT. SHJ II dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Namun seiring berjalannya waktu mungkin akan terjadi perubahan-perubahan yang cukup berarti di dalam konsesi terutama dalam aspek ekologi, agar fungsi ekologi dapat terjaga serta pengelolaan dan pemantauan lingkungan dapat terpola, terarah dan terlaksana dengan baik, maka diperlukan Rencana Operasional Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Tahunan.

Penyusunan dan pelaksanaan RO merupakan bentuk komitmen dan dukungan perusahaan terhadap fungsi-fungsi ekologi, seperti : (1) Perlindungan terhadap flora dan fauna yang dilindungi; (2) Konservasi tanah dan air; (3) Menjaga keutuhan wilayah melalui pengamanan dan perlindungan hutan. Berikut disajikan rencana kelola aspek ekologi untuk tahun 2020.

**Tabel 18.** Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2020

NO.	BENTUK KAWASAN DAN PARAMETER YANG DIKELOLA	RENCANA PENGELOLAAN	SATUAN	Total 2020	Pelaporan	Biaya	Ket.	
1	<b>BUFFER ZONE (HL Bontang)</b>							
	HCS	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal	Km	0,0	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT
		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan		0		-	
		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	1	Tahunan	-	
	NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5)	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	0	1x	-	Mencakup kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	0	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar

		e.	komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terutama pemegang lisensi hutan untuk pertambangan batubara	kali	1	Tahunan	-	
		f.	identifikasi hukum adat atau kearifan lokal tentang perlindungan satwa liar	kali	1	Tahunan	-	
		g.	membangun kapasitas institusi pengelola NKT	Paket	1	Tahunan	-	
		h.	pengukuran ulang lebar sempadan sungai	Paket	1	Tahunan	-	
<b>2</b>	<b>DPSL/KPSL</b>							
	<b>HCS</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal	Km	0,0	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT
		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan		0		-	
		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	2	Tahunan	-	
	<b>NILAI</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT

	<b>KONSERVASI TINGGI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 1.4, 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5)</b>	b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	20	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	20	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar
		e.	komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terutama pemegang lisensi hutan untuk pertambangan batubara	kali	1	Tahunan	-	
		f.	identifikasi hukum adat atau kearifan lokal tentang perlindungan satwa liar	kali	1	Tahunan	-	
		g.	membangun kapasitas institusi pengelola NKT	Paket	1	Tahunan	-	
		h.	pengukuran ulang lebar sempadan sungai	Paket	1	Tahunan	-	
<b>3</b>	<b>KPPN</b>							
	<b>HCS</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal	Km	0,0	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT
		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan		0		-	

		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	2	Tahunan	-	
	<b>NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5)</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	10	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar
		e.	komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terutama pemegang lisensi hutan untuk pertambangan batubara	kali	1	Tahunan	-	
		f.	identifikasi hukum adat atau kearifan lokal tentang perlindungan satwa liar	kali	1	Tahunan	-	
		g.	membangun kapasitas institusi pengelola NKT	Paket	1	Tahunan	-	
		h.	pengukuran ulang lebar sempadan sungai	Paket	1	Tahunan	-	
4	<b>Sempadan Sungai ( SungaiTabor)</b>							
	<b>HCS</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal (Plat Seng & Pemasangan)	Km	0,0	Jan-Des	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT
		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)

		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan	Ha	0	Jan - Des	-	
		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	2	Tahunan	-	
	<b>NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.1, 2.2, 2.3, 3, 4.1, 4.2, 4.3, 5)</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	10	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar
		e.	komunikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan terutama pemegang lisensi hutan untuk pertambangan batubara	kali	1	Tahunan	-	
		f.	identifikasi hukum adat atau kearifan lokal tentang perlindungan satwa liar	kali	1	Tahunan	-	
		g.	membangun kapasitas institusi pengelola NKT	Paket	1	Tahunan	-	
		h.	pengukuran ulang lebar sempadan sungai	Paket	1	Tahunan	-	
5	<b>Mata Air ( Sempadan Sungai Mao)</b>							
	<b>HCS</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal	Km	0,0	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT

		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan		0		-	
		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	2	Tahunan	-	
	<b>NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.2, 2.3, 3)</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	2	1x	-	Mencakup kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	10	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar
<b>6</b>	<b>Lereng E</b>							
	<b>HCS</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal	Km	0,0	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT
		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan		0			
		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan	Plot	2	Tahunan		



			HCS					
	<b>NILAI KONSERVASI TINGGI (NKT 1.1, 1.2, 1.3, 2.3, 3, 4.1, 4.2,)</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan HCS
<b>7</b>	<b>Hutan Krangas</b>							
	<b>HCS</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA HCS
		b.	Tata Batas Areal	Km	0,0	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		c.	Patroli	Kali	12	Bulanan	-	Mencakup kawasan NKT
		d.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		e.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan NKT
		f.	Rehabilitasi/pengayaan		0		-	
		g.	Monitoring dan Evaluasi Kegiatan	Kali	1	Tahunan	-	Mencakup kawasan NKT
		h.	Membuat Sampling Plot Pengamatan HCS	Plot	1	Tahunan	-	
	<b>NILAI KONSERVASI TINGGI ( NKT 2.2, 3)</b>	a.	Pemetaan Areal	Kali	1	1x	-	Pembuatan PETA KPNKT
		b.	Sosialisasi	Kali	1	Tahunan	-	Sosialisasi Terpadu (Mencakup kawasan NKT)
		c.	Pemasangan dan Pemeliharaan Papan Informasi/ Larangan	Unit	1	1x	-	Mencakup kawasan HCS
		d.	Membuat Plot Pemantauan Biodiversity (Flora & Fauna)	Plot	10	Tahunan	-	24 Plot pemantauan vegetasi dan 12 plot pengamatan satwa liar

### C. Aspek Sosial

Berikut disajikan rencana kelola aspek sosial untuk tahun 2020, yang merupakan masukan-masukan dari masyarakat dan hasil kajian Studi Aspek Sosial Kekinian dan Juga Socials Foodprint di PT. SHJ II.

**Tabel 19.** Rencana Program CD-CSR PT. SHJ II Tahun 2020

No.	Jenis Kegiatan		Satuan	PT. SHJ II
				SEI MAO
				Fisik
<b>I</b>	<b>USAHA PRODUKTIF &amp; EKONOMI KREATIF</b>			
	a.	Holtikultura dan palawija	Kelompok	2
	b.	Budidaya ikan patin/Air tawar	Kelompok	3
	<i>Sub Total 1</i>			
<b>II</b>	<b>PENDIDIKAN</b>			
	a.	CSR Goes to school	Unit	4
	b.	Pembinaan TPA	Desa	12
	c.	Beasiswa	Desa	12
	d.	Pemberian Buku Tulis, Alat peraga dll	Sekolah	4
	e.	Honor Guru	Desa	12
	<i>Sub Total 2</i>			
<b>III</b>	<b>KESEHATAN</b>			
	a.	Pengobatan massal	Desa	2
	b.	BPJS Untuk Masyarakat tidak mampu	Desa	5

	c.	Fogging & Pemeriksaan Kesehatan	Desa	4
	d.	Sunatan Massal & Donor Darah	Desa	2
	<i>Sub Total 3</i>			
<b>IV</b>	<b>SOSIAL DAN BUDAYA</b>			
	a.	Maulid Nabi Muhammad	Kali	4
	b.	Isra Miraj Nabi Muhammad	Kali	4
	c.	Bantuan Hewan Qurban	Kali	3
	d.	Kegiatan Natal	Kali	6
	e.	Bantuan MTQ Kecamatan	Kali	2
	g.	Kegiatan HUT RI Kegiatan	Kali	1
	h.	Kepemudaan dan Olahraga	Kali	4
	i.	Pembinaan Masjid	Kali	12
	l.	Pembuatan Sumur Bor di Santan Ulu	Desa	1
	m.	Bantuan Sarana Prasarana	Desa	4
	n.	Pembuatan Plang Kegiatan CD	Kali	4
	<i>Sub Total 4</i>			
	<b>Grand Total (1-4)</b>			

## **VI. PENUTUP**

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SUMALINDO HUTANI JAYA II disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT. SHJ II menurut aspek ekonomi(produksi), aspek lingkungan(ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT. SHJ II ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT. SHJ II pada tahun 2019 dan rencana kegiatan untuk tahun 2020. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT. SHJ II. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju lestari Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.